



REAKSI PASAR SAHAM TERHADAP KETERLAMBATAN LAPORAN INTERIM SERTA PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP KETERLAMBATAN PELAPORAN LAPORAN KEUANGAN INTERIM PERIODE 2017-2021

Rizal Wijaya

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Dr. Nunung Nuryani, M.Si., Ak., CA.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav.87, Jakarta Utara

rizalwijaya0012@gmail.com

nunung.nuryani@kwikkiangie.ac.id

Abstract

Financial information is said to be timely if the information is available to decision makers before it loses its capacity to influence decisions. Public companies are required to publish audited annual financial reports, but to speed up the availability of financial information for users, public companies must also issue interim financial reports. Therefore, this study aims to examine the value relevance of interim financial reporting delays and the effect of company characteristics on interim financial reporting delays. The concept of value relevance of accounting information is closely related to the concept of decision-usefulness of accounting information. Value relevance can be measured through the statistical relationship between the information presented by the financial statements and stock returns, where financial information can contribute to the decisions that investors will make. This study uses secondary data observation techniques obtained from interim and annual financial reports for energy sub-sector companies listed on the Indonesian stock exchange during the 2017-2021 period. Sample selection using judgment sampling method. The data analysis technique used for hypothesis testing is linear regression analysis. The results of this study indicate that the delay in interim financial statements has a negative effect on stock returns. This happens because the interim financial statements are designed to provide the latest updates of the company's financial statements that can help investors and other users in making investment decisions. The characteristics of the company are also proven to have an effect on the delay in interim financial reporting. The conclusion of this study indicates that the delay in interim financial reporting has a significant relationship with stock returns, so it is expected that users of financial statements will use interim financial statement information in making economic decisions.

Keywords: Value Relevance, Interim Financial Reporting Time Delay, Company characteristics, energy sector.

Abstrak

Informasi keuangan dikatakan tepat waktu jika informasi tersebut tersedia bagi para pengambil keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Perusahaan public diwajibkan untuk mempublikasi laporan keuangan tahunan yang telah di audit, namun untuk mempercepat tersedianya informasi keuangan bagi penggunanya, perusahaan public juga harus menerbitkan laporan keuangan interim. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji relevansi nilai keterlambatan pelaporan keuangan interim serta pengaruh karakteristik perusahaan terhadap keterlambatan laporan keuangan interim. Konsep relevansi nilai informasi akuntansi terkait erat dengan konsep kegunaan keputusan informasi akuntansi (*decision-usefulness of accounting information*). Relevansi nilai dapat di ukur melalui hubungan statistic antara informasi yang disajikan oleh laporan keuangan dengan *return* saham, dimana informasi keuangan dapat memberikan kontribusi terhadap keputusan yang akan dibuat investor. Penelitian ini menggunakan teknik observasi data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan interim dan tahunan untuk perusahaan-perusahaan sub-sektor energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2017-2021. Pemilihan sampel menggunakan metode *judgement sampling*. Teknik analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah analisis regresi linear. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlambatan laporan keuangan interim berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hal ini terjadi karena laporan keuangan interim didisain



untuk menyediakan *update* terakhir dari laporan keuangan perusahaan yang mampu membantu investor dan pengguna lainnya dalam membuat keputusan investasi. Karakteristik perusahaan juga terbukti secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap keterlambatan pelaporan keuangan interim.

Kesimpulan penelitian ini mengindikasikan bahwa keterlambatan pelaporan keuangan interim memiliki hubungan yang signifikan dengan *return* saham, sehingga diharapkan para pengguna laporan keuangan untuk menggunakan informasi laporan keuangan interim dalam pengambilan keputusan ekonomik.

Kata Kunci: Relevansi Nilai, Keterlambatan Waktu Pelaporan Keuangan Interim, Karakteristik perusahaan, sektor energi.

1. Pendahuluan

Tujuan umum pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang bermanfaat bagi investor yang ada maupun yang potensial, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya kepada entitas. Agar informasi keuangan bermanfaat, maka informasi tersebut harus memenuhi kualitas fundamental informasi akuntansi, salah satu kualitas penting adalah relevan (SAK IAI, 2017). Informasi akuntansi dikatakan relevan jika dapat membuat suatu perbedaan dalam pengambilan keputusan (Kieso et al, 2020). Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan komponen penting yang dapat meningkatkan relevansi informasi keuangan. Informasi keuangan dikatakan tepat waktu jika informasi tersebut tersedia bagi para pengambil keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan. Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) sebagai pengawas pasar modal yang menggantikan Bapepam mewajibkan perusahaan go public untuk mempublikasi laporan keuangan tahunan yang telah di audit, namun untuk mempercepat tersedianya informasi keuangan bagi penggunanya perusahaan publik juga harus menerbitkan laporan keuangan interim. Laporan interim merupakan laporan yang diterbitkan kurang dari 1 tahun periode, yang menyediakan informasi terkini mengenai kinerja perusahaan kepada investor, calon investor, kreditor, dan pengguna laporan keuangan lainnya (Kieso et al, 2020).

Peraturan Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) nomor 29/PJOK.04/2016 yang di edarkan ulang pada Surat Edaran Otorisasi Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 16/SEOJK.04/2021 mewajibkan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lambat bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan. Tujuan para penyusun standar mengatur tentang laporan keuangan interim (IAS 34, US.GAAP ASC 270, SFAS No.3, PSAK 3) adalah untuk menetapkan isi minimum laporan keuangan interim serta prinsip pengakuan dan pengukuran dalam laporan keuangan lengkap atau ringkas untuk periode interim yang bermanfaat. Dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 3,2017) disebutkan bahwa pelaporan keuangan interim yang tepat waktu dan andal akan meningkatkan kemampuan investor, kreditor, dan pihak lain untuk memahami kapasitas entitas menghasilkan laba, arus kas, dan likuiditas keuangan. PSAK 3 yang berlaku efektif 1 Januari 2017 merupakan wujud komitmen DSAK IAI dalam menjaga perbedaan 1 tahun efektif dengan international Financial Reporting Standard. Sehingga PSAK 3 yang berlaku efektif 1 Januari 2017 telah konvergen dengan IAS 34 per 1 Januari 2016. Suatu informasi akuntansi dikatakan memiliki relevansi nilai jika memiliki hubungan statistic dengan harga pasar saham (suadiye, 2012). Beberapa peneliti terdahulu (Chambers & Penman, 1984; Begley & Fischer 1998) menguji relevansi nilai keterlambatan waktu laporan keuangan interim dan laporan keuangan tahunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengumuman laba interim yang dilakukan lebih awal akan menghasilkan return yang positif, sebaliknya pengumuman laba interim yang terlambat akan menghasilkan return yang negatif, serta ditemukan hasil yang sama untuk pengumuman laba tahunan. Hal ini mengindikasikan bahwa pasar saham bereaksi negatif terhadap keterlambatan laporan keuangan interim. Selain menguji relevansi nilai keterlambatan waktu pelaporan keuangan, banyak penelitian lainnya (Bowen et al, 1992; Skinner, 1994; Haw et al, 2000; Owusu-Ansah, 2000; Ku Ismail & Chandler. 2004; Abdullah, 2006; Almilia & Setiady, 2006; Bortitz & Liy, 2006; Al-Ajmi, 2008; Sharif & Amir, 2008; Moradi et al, 2013; Al-Tahat, 2015;) menguji faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan waktu publikasi laporan keuangan. Risiko litigasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi keterlambatan waktu penyampaian laporan interim, dengan alasan bahwa risiko litigasi akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan bad news terlebih dahulu dengan melakukan pengungkapan sukarela. Meningkatnya risiko litigasi akan lebih mendorong auditor manajer untuk menghabiskan banyak waktu dalam memverifikasi setiap good news yang menghasilkan peningkatan harga saham (Skinner 1994). Ringkasnya, peningkatan risiko litigasi akan meningkatkan insentif untuk melakukan pengungkapan dalam laporan interim lebih awal.



2. Kajian Pustaka

Teori-teori yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut

a. Teori Agensi

Teori agensi adalah cabang permainan teori yang mempelajari pola perjanjian untuk memotivasi agen (manajer) yang rasional dalam bertindak atas nama prinsipal (pemilik atau pemegang saham) ketika kepentingan agen akan bertentangan dengan prinsipal (Scott, 2015). Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan keagenan sebagai perjanjian dimana satu orang atau lebih (prinsipal) memperkerjakan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa jasa atas nama prinsipal yang melibatkan pendelegasian wewenang untuk beberapa pengambilan keputusan kepada agen. Jika kedua belah pihak pada hubungan yang memaksimalkan utilitasnya, maka hal ini merupakan alasan bahwa agen tidak selalu bertindak untuk kepentingan prinsipal. Watt & Zimmerman (1986) dalam kontrak hutang yang mendasar pada angka-angka akuntansi akan memotivasi agen dalam memilih metode akuntansi yang dapat menguntungkan pihak agen. Hal ini dilakukan untuk menghindari pelanggaran kontrak hutang perusahaan dengan kreditor. Sehingga semakin dekat perusahaan dengan pelanggaran hutang, perusahaan akan cenderung untuk menggunakan prosedur-prosedur akuntansi yang meningkatkan laba periode berjalan.

Menurut Hendriksen & Brenda (1992) kontrak agen adalah melakukan tugas tertentu untuk prinsipal, sedangkan kontrak prinsipal adalah memberikan imbalan kepada agen. Analoginya dapat dikaitkan antara pemilik bisnis dan manajemen bisnis. Brealey & Myers (2000) teori keagenan adalah hubungan antara pemegang saham dengan manajer. Dimana pemegang saham (prinsipal) menginginkan manajer (agen) untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan berusaha untuk memberikan kompensasi dengan tujuan mendorong para manajer untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Bender (2014) hubungan agensi terjadi ketika pihak prinsipal mempekerjakan agen dalam melaksanakan tugas yang melibatkan unsur kebijaksanaan agen.

Dalam Boritz & Liu (2006) disebutkan bahwa perusahaan yang memiliki masalah agensi akan cenderung untuk menunda publikasi laporan interim, sebaliknya perusahaan yang tidak memiliki masalah agensi cenderung untuk mempublikasikan laporan interim lebih awal. Fujianti (2016) teori agensi didasari pada premis bahwa agen lebih banyak memiliki informasi internal perusahaan daripada pemegang saham, sehingga terdapat informasi asimetri antara agen dengan pemegang saham yang dapat mengurangi kemampuan pemegang saham dalam memantau modalnya yang dipercayakan kepada agen. Teori ini juga menjelaskan bahwa agen dan pemegang saham menggunakan kontrak dalam memaksimalkan kesejahteraan mereka, dimana agen memiliki

kepentingan individu yang dapat merugikan kepentingan pemegang saham. Salah satu cara mengurangi asimetri informasi adalah dengan menyajikan laporan keuangan yang tepat waktu.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diintisarikan bahwa teori agensi merupakan kontrak agen dengan pemegang saham dimana pihak agen lebih mengetahui keadaan perusahaan daripada pihak pemegang saham, sehingga apabila keadaan suatu perusahaan memburuk pihak agen akan berusaha untuk menyembunyikan informasi ini dari pemegang saham. Hal ini dapat dilakukan agen dengan cara menunda publikasi laporan keuangan, karena adanya insentif dari manajemen untuk bertindak demi kepentingannya sendiri maka keselarasan kepentingan antara agen dan pemegang saham tidak dapat terjadi dan akan menimbulkan konflik bagi agen dan pemegang saham.

b. Teori Signaling

signaling theory adalah teori yang mengatakan bahwa investor menganggap perubahan dividen sebagai sinyal dari perkiraan pendapatan manajemen. Kenaikan dividen yang lebih tinggi dari perkiraan merupakan sinyal bagi investor bahwa manajemen perusahaan memperkirakan pendapatan masa depan yang baik. Sebaliknya, pengurangan dividen atau kenaikan yang lebih kecil dari yang diperkirakan adalah sinyal bahwa manajemen memperkirakan pendapatan buruk di masa depan (Enhardt & Brigham, 2011). Teori signaling menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada dasarnya menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Scott (2015) menjelaskan bahwa sinyal merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh manajer high-type yang tidak akan rasional jika manajer tersebut low-type. Wolk et al (2001) teori signaling menjelaskan mengapa perusahaan secara insentif melakukan pelaporan sukarela pada pasar modal, meskipun tidak ada ketentuan yang mengharuskan. Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan modal akan terjadi jika perusahaan memiliki reputasi yang baik dengan mematuhi aturan pelaporan keuangan. Pelaporan yang baik akan membuat perusahaan menjadi dipercaya, sehingga risiko investasi menjadi kecil. Menurut Jaswadi (2004) teori signaling dalam sains komunikasi, digunakan dalam disiplin sains akuntansi untuk menjelaskan dan memprediksi pola perilaku komunikasi manajer kepada publik. Teori signaling dalam akuntansi salah satu fungsinya untuk menilai adanya informasi privat. Dalam pasar modal, pelaku pasar melakukan keputusan ekonomi dengan dasar informasi publikasian, pengumuman, konferensi pers, dan filling kepada regulator. Namun demikian, para manajer masih tetap mempunyai informasi privat yang memuat nilai perusahaan sebenarnya. Informasi privat juga mengindikasikan bahwa nilai perusahaan lebih tinggi dari yang terefleksikan dalam harga saham saat ini. Sebagai contoh: (1) manajer mempunyai informasi yang mengindikasikan bahwa laba-jangka panjang akan lebih tinggi dari ekspektasi pasar; (2) manajer mengetahui bahwa arus kas masa depan perusahaan tidak terlalu bervolatilitas sehingga dapat menurunkan resiko sistematis (beta). Upaya manajer untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham adalah dengan mengkomunikasikan good news kepada pasar untuk meningkatkan harga saham.

Kerangka Pemikiran

Berikut adalah kerangka pemikiran untuk menjelaskan hubungan antar variabel-variabel penelitian:

1) Reaksi harga pasar saham terhadap keterlambatan waktu pelaporan keuangan interim

Perusahaan dengan kinerja yang baik akan melaporkan informasi keuangan yang tepat waktu, sehingga terdapatnya hubungan antara timing dengan news. Manajer perusahaan akan cenderung untuk menunda pelaporan bad news dalam perusahaan, yang dapat menguntungkan manajer karena memiliki banyak waktu dalam menyiapkan tanggapan atas kinerjanya yang buruk. Informasi akuntansi yang relevan akan berkaitan dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan interim, dimana para investor menggunakan pola ketepatan waktu pelaporan keuangan interim dalam membuat keputusan investasi (Haw et al, 2000). Berdasarkan teori signaling, manajer akan berupaya meningkatkan kemakmuran pemegang saham dengan mengkomunikasikan good news lebih awal kepada pasar sehingga para pemegang saham memiliki informasi keuangan. Perusahaan yang lebih tepat waktu, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, keterlambatan waktu pelaporan keuangan akan menurunkan nilai perusahaan. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian terdahulu (Chambers & Penman, 1984; Begley & Fischer, 1998) yang menemukan bahwa keterlambatan waktu pelaporan keuangan interim berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

2) Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap keterlambatan waktu pelaporan interim

a. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap keterlambatan waktu pelaporan interim.

Perusahaan yang besar akan melakukan pelaporan lebih awal, dengan beberapa alasan. Pertama perusahaan yang besar lebih memiliki banyak sumber daya, staf akuntansi yang banyak, dan kemajuan sistem informasi akuntansi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Seluruh atribut ini akan membantu perusahaan untuk melakukan pelaporan lebih cepat. Kedua, perusahaan besar sangat mendapat tekanan yang lebih besar dari publik. Terutama, perusahaan besar kemungkinan diikuti oleh para analis yang sering mengharapkan informasi yang tepat waktu. Ketiga, perusahaan perusahaan yang besar berada dibawah tekanan yang lebih besar untuk mengumumkan laporan tepat waktu sebagai dasar untuk menghindari spekulasi perdagangan saham. Perusahaan yang berukuran besar memiliki informasi yang lebih transparan, sehingga akan mempublikasi laporan keuangan yang lebih tepat waktu (Boritz & Liu, 2006). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Ku Ismail & Chandler (2004) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap keterlambatan waktu pelaporan interim.

b. Pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap keterlambatan waktu pelaporan interim.

Perusahaan dengan hasil yang sukses akan melaporkan lebih cepat daripada perusahaan yang gagal dalam beroperasi atau mengalami kerugian (Al-Tahtat, 2015). Perusahaan



yang menunda publikasi laporan keuangan kuartal cenderung memiliki kinerja yang buruk. Hal ini dikarenakan perusahaan ingin menyembunyikan bad news selama mungkin (Boritz & Liu, 2006). Teori signaling mengatakan bahwa perusahaan dengan kinerja yang baik akan memberikan sinyal tersebut kepada investor untuk menunjukkan kredibilitasnya yang berarti perusahaan tersebut dapat menguntungkan bagi para investor. Dengan menunda bad news (profitabilitas rendah), berarti manajemen memberikan “silent signal” kepada para pemegang saham sehingga ada kesempatan bagi manajemen untuk menjual saham perusahaan sebelum informasi sampai ke pasar (Ku Ismail & Chandler, 2004). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Al-Tahat (2015) yang menemukan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap keterlambatan waktu pelaporan interim.

c. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap keterlambatan waktu pelaporan interim. Pertumbuhan perusahaan mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya yang tercermin dalam kinerja manajer. Berkaitan dengan teori agensi bahwa meningkatnya pertumbuhan perusahaan, manajer cenderung akan mempublikasi laporan lebih cepat dikarenakan manajer ingin menunjukkan bahwa kinerjanya telah berhasil dan berharap untuk mendapatkan bonus dari pemegang saham. Namun, jika pertumbuhan perusahaan menurun, maka manajer akan cenderung untuk menunda publikasi laporan, hal ini dilakukan manajer untuk menutupi kegagalan kinerja manajer, dimana adanya ancaman bagi manajer untuk dikeluarkan dari perusahaan (Sharif & Amir, 2008). Dalam teori agensi disebutkan bahwa prinsipal memberikan delegasi wewenang kepada agen untuk memaksimalkan nilai perusahaan, dengan demikian prinsipal akan memberikan imbalan kepada manajer untuk memotivasi manajer dalam bekerja. Hal ini didukung oleh hasil penelitian AL-Tahat (2015) yang menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap keterlambatan waktu pelaporan interim.

d. Pengaruh umur perusahaan terhadap keterlambatan waktu pelaporan interim. Keterlambatan waktu pelaporan keuangan dipengaruhi oleh umur perusahaan, yang didasarkan pada dalil learning curve theory, dimana pengurangan delay publikasi laporan keuangan akan terjadi ketika jumlah laporan keuangan yang diproduksi meningkat. Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih tua cenderung lebih ahli dalam mengumpulkan, memproses, dan melepaskan informasi pada saat dibutuhkan (Owusu-Ansah, 2000). Perusahaan yang lebih tua telah memiliki banyak pengalaman mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan pengolahan informasi dan cara mengatasinya. Hal tersebut membuat perusahaan mampu menyediakan laporan keuangan tepat waktu. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Almilia & Setiady (2006) yang menemukan adanya hubungan negatif antara umur perusahaan terhadap keterlambatan waktu laporan keuangan.

e. Pengaruh leverage terhadap keterlambatan waktu pelaporan interim. Perusahaan dengan leverage yang tinggi akan lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangannya agar tidak melanggar kontrak hutang, sehingga memerlukan waktu lebih lama dalam mempublikasi laporan keuangannya (Watt & Zimmerman, 1986). Rasio leverage yang tinggi akan meningkatkan kemungkinan perusahaan mengalami kegagalan sehingga memerlukan banyak waktu dalam menyelesaikan laporan (Carslaw and Kaplan 1991). Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Ku Ismail & Chandler (2004) yang menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara leverage dengan keterlambatan waktu pelaporan interim.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Metode Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan-perusahaan di sub sektor energi yaitu sub-sektor minyak, gas, dan, batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2017-2021. Alasan penelitian ini mengamati perusahaan-perusahaan pertambangan adalah karena sebagian besar perusahaan-perusahaan go public yang melakukan pelanggaran ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan interim dan tahunan adalah perusahaan-perusahaan pertambangan (melalui <http://cnbcindonesia.com>). Periode 2017-2021 merupakan periode amatan untuk menganalisis penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 3 tentang laporan keuangan interim yang mengadopsi International Financial reporting Standards (IFRS)/International Accounting Standards (IAS) No. 34, yang berlaku efektif 1 Januari 2016, yang telah diadopsi dalam PSAK 3 berlaku efektif 1 Januari 2017. Penelitian ini memfokuskan amatan pada laporan keuangan perusahaan pertambangan yang menjadi sampel penelitian, khususnya pada laporan laba/rugi, neraca, harga saham perusahaan dan catatan atas laporan keuangan.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (R²), uji signifikansi simultan (Uji F), dan uji koefisien regresi secara parsial (Uji t). Model 1 untuk menguji hipotesis tentang relevansi nilai keterlambatan waktu laporan keuangan interim digunakan analisis regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\text{Return}_t = \alpha_0 + \beta_1 \text{Lag Interim}_t + \epsilon_t$$

Keterangan:

Return = Rata-rata return 2 hari (trading days) pada saat laporan keuangan dipublikasi dan 1 hari sebelum laporan keuangan dipublikasi oleh bursa.

Lag Interim = Total lag, yaitu: jumlah hari antara tanggal periode interim sampai tanggal laporan keuangan interim dipublikasi oleh bursa.

T = interim untuk kuartal 1, 2, 3, atau 4

ε = error

Model regresi tersebut, dilakukan untuk dan di uji untuk mengetahui setiap kuartal.

Model 2 untuk menguji hipotesis tentang karakteristik perusahaan digunakan analisis linear berganda sebagai berikut:

$$\text{TIME} = \alpha_0 + \beta_1 \text{Size} + \beta_2 \text{Profit} + \beta_3 \text{Growth} + \beta_4 \text{Age} + \beta_5 \text{Lev} + \epsilon_t$$

Keterangan:

TIME = Keterlambatan yang diukur dengan menggunakan total lag, yaitu: jumlah hari antara tanggal periode interim sampai tanggal laporan keuangan interim dipublikasi.

Size = Ukuran perusahaan

Profit = Profitabilitas perusahaan

Growth = Pertumbuhan perusahaan

Age = Umur perusahaan

Lev = Leverage

ε = error

4. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil uji hipotesis 1

Hasil uji regresi linear sederhana untuk pengujian hipotesis tentang reaksi harga pasar saham terhadap keterlambatan waktu pelaporan interim berpengaruh negatif yang disajikan sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil uji hipotesis 1

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig.	R2
Kwartal 1	-0,038	-0,713	0,048	0,053
Kwartal 2	-0,080	-0,332	0,042	0,063
Kwartal 3	-0,016	-0,596	0,045	0,042
Kwartal 4	-0,080	-0,0148	0,048	0,104
Variabel Dependen : Return saham				

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

a. Mengutipnya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa keterlambatan laporan keuangan interim berpengaruh negatif signifikan terhadap return pasar saham, baik untuk kuartal 1, 2, 3, maupun kuartal 4. Reaksi pasar saham terhadap laporan keuangan interim paling kuat ada pada kuartal ke 4 dengan R² 10,4

b. Hasil Uji Hipotesis 2

Tabel 2

Variabel Independen	Arah	Koefisien Regresi	t	Sig.
Size	+	0.038	0.078	0.048
Profit	-	-0.009	-0.259	0.050
Growth	-	-10.590	-0.967	0.038
Age	+	0.519	2.161	0.031
Leverage	-	-0.113	-1.854	0.064
Variabel Dependen : Return				
Sig.F : 0.006				
R ² = 0,102		Adj.R ² = 0.091		

Berdasarkan hasil uji hipotesis tentang pengaruh karakteristik perusahaan terhadap keterlambatan waktu laporan keuangan interim dengan menggunakan analisis regresi linear berganda (tabel 2) menunjukkan nilai signifikansi uji F 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai α (0,05) yang berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Besarnya perubahan nilai tersebut dijelaskan oleh angka Adjusted R Square sebesar 0,058, yang menunjukkan bahwa 5,8% variabel keterlambatan waktu pelaporan interim dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, umur perusahaan, dan leverage. Sedangkan 94,2% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 2 diatas ini menunjukkan bahwa variabel size memiliki sig. sebesar $0,048/2 = 0,024$ lebih kecil dari nilai (0,05) dengan nilai koefisien regresi 0,038. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel size terbukti secara signifikan mempunyai pengaruh positif terhadap keterlambatan waktu pelaporan interim.

Variabel Profit memiliki nilai signifikansi sebesar $0,050/2 = 0,025$ lebih kecil dari (0,05) dengan koefisien regresi -0,009. Hasil pengujian tersebut membuktikan bahwa variabel profit berpengaruh secara negative terhadap keterlambatan waktu pelaporan interim. Hasil pengujian pada variabel growth memiliki nilai signifikansi sebesar $0,038/2 = 0,019 < (0,05)$ dan koefisien regresi sebesar -10,590. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan perusahaan (growth) terbukti berpengaruh negative terhadap keterlambatan waktu pelaporan keuangan interim.

Variabel Age memiliki nilai signifikansi sebesar $0,031/2 = 0,0155 < (0,05)$ dan koefisien regresi sebesar 0.519. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Age terbukti berpengaruh positif pada keterlambatan waktu laporan keuangan interim. Kemudian hasil pengujian pada variabel leverage memiliki nilai signifikansi $0,064/2 = 0,032 < (0,05)$ dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.113. hasil ini menunjukkan bahwa variabel leverage terbukti berpengaruh negated terhadap keterlambatan waktu laporan keuangan interim.

c. Pembahasan hasil penelitian

1) Reaksi harga pasar saham terhadap keterlambatan waktu pelaporan keuangan interim.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa keterlambatan waktu pelaporan interim dapat menjelaskan dengan kuartal 4 sebesar 10,4%, kuartal 2 sebesar 6,3%, kuartal 1 sebesar 5,3% dan kuartal 3 sebesar 4,2%. Persentase tersebut dapat menjelaskan dan sisa nya dijelaskan dengan variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini, seperti variabel days early, auditor's report lag. Dan preliminary lag seperti yang diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu(dyer & McHugh,1975; Chambers & Penman, 1984; Begley & Fischer, 1998). Koefisien regresi menunjukkan adanya hubungan negative antara keterlambatan waktu pelaporan keuangan dengan nilai perusahaan. Semakin cepat perusahaan mempublikasi laporan keuangan interm nya semakin tinggi return saham perusahaan tersebut. Artinya investor akan bereaksi positif terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. Pasar saham bereaksi lebih negatif terhadap keterlambatan laporan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan interim, kemungkinan besar hal ini disebabkan karena laporan keuangan interim pada kuartal 4 mengandung informasi keuangan perusahaan selama tahun berjalan yang merupakan hasil kondisi keuangan (neraca) dan hasil kerja perusahaan selama setahun. Laporan keuangan tahunan tersebut sangat dinanti oleh investor untuk pengambilan keputusan investasi, oleh sebab itu investor sangat bereaksi terhadap laporan keuangan kuartal 4.

Hasil ini konsisten dengan hipotesis penelitian yang diajukan dan mendukung teori signaling bahwa manajer akan berupaya meningkatkan kemakmuran pemegang saham dengan mengkomunikasikan good news lebih awal kepada publik sehingga para pemegang saham memiliki informasi keuangan yang tepat waktu. Perusahaan yang lebih tepat waktu mempublikasi laporan keuangan akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, keterlambatan waktu pelaporan keuangan akan menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian (Chambers & Penman, 1984; Begley & Fischer, 1998) yang menemukan bahwa keterlambatan waktu pelaporan keuangan interim berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

2) Karakteristik perusahaan yang mempengaruhi keterlambatan waktu pelaporan keuangan interim.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa size, profit, growth, age, dan leverage secara Bersama-sama dapat menjelaskan keterlambatan waktu pelaporan keuangan interim dengan daya penjelas sebesar 9,1%. Sedangkan sisanya sebesar 90,9% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan dalam model penelitian, seperti risiko litigasi, ukuran KAP, audit review, market listing status, EPS, jumlah perdagangan saham, konsolidasi, total akrual, free cash flow, dan kepemilikan saham seperti yang telah diteliti oleh skinner (1994), Owusu-Ansah (2000), Ku Ismail dan Chandler (2004), Boritz dan Liu (2006), Sharif dan Amir (2008), Moradi et al (2014), dan Al-Tahat (2015).

Hasil pengujian (uji t) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan terbukti secara signifikan berpengaruh positif terhadap keterlambatan waktu laporan interim. Hasil penelitian ini berkebalikan dengan hipotesis yang diajukan. Penjelasan adanya hubungan positif yang signifikan dikarenakan bahwa perusahaan besar cenderung mendapat pengawasan lebih besar dari investor, regulator, dan masyarakat dibandingkan perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar lebih berhati-hati dalam pelaporan keuangannya. Hal ini menyebabkan perusahaan besar tidak selalu tepat waktu dalam melaporkan keuangannya. Selain itu, permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan besar lebih kompleks daripada perusahaan kecil (Imaniar 2016). Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Almia & Setiady (2006) yang berhasil menemukan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan keterlambatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan, hasil penelitian (Ku Ismail & Chandler, 2004; Syarif & Amir, 2008) berhasil menemukan adanya hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan keterlambatan waktu laporan keuangan interim.

Hasil pengujian profitabilitas menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif yang signifikan terhadap keterlambatan waktu pelaporan keuangan interim. Hasil ini mendukung hipotesis yang diajukan serta mendukung teori signaling yang menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan mempublikasi laporan keuangan tepat waktu.

Hasil penelitian terdahulu lainnya (Ku Ismail & Chandler, 2004; Al-tahat, 2015) berhasil menemukan hubungan negatif antara profitabilitas dengan keterlambatan waktu pelaporan keuangan interim.

Hasil pengujian pertumbuhan perusahaan menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan dengan keterlambatan waktu pelaporan keuangan interim. Hasil penelitian ini konsisten dengan hipotesis penelitian yang diajukan dan mendukung teori agensi bahwa meningkatnya pertumbuhan perusahaan, manajer cenderung mempublikasi laporan keuangan interim lebih cepat karena manajer ingin menunjukkan bahwa kinerjanya telah berhasil dan berharap mendapatkan bonus dari investor (Syarif & Amir, 2008). Hasil penelitian ini konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu (Ku Ismail & Chandler, 2004; Syarif & Amir, 2008) yang menemukan adanya pengaruh negatif antara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pertumbuhan perusahaan terhadap keterlambatan pelaporan keuangan interim. Sebaliknya, penelitian Al-Tahat (2015) berhasil menemukan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap keterlambatan pelaporan keuangan interim. Hasil pengujian menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap keterlambatan waktu pelaporan keuangan interim. Hasil penelitian ini berkebalikan dengan hipotesis penelitian yang diajukan, adanya hubungan negatif antara umur perusahaan dengan keterlambatan waktu pelaporan keuangan dikarenakan bahwa perusahaan yang lebih tua cenderung lebih ahli dalam mengumpulkan, memproses, dan melepaskan informasi keuangan (Owusu-Ansah, 2000). Hasil ini konsisten dengan penelitian AL-Tahat (2015) menemukan adanya hubungan positif antara umur perusahaan dengan keterlambatan waktu pelaporan keuangan interim. Hasil pengujian leverage berpengaruh negatif terhadap keterlambatan waktu pelaporan keuangan interim. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hipotesis penelitian yang diajukan dan mendukung teori agensi yang menyatakan bahwa peningkatan biaya monitoring pada perusahaan yang memiliki tingkat leverage tinggi, karena adanya insentif dari kreditor dalam membatasi aktivitas manajemen (Jensen and Meckling 1976). Konsekuensinya, perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi akan mendapatkan tekanan dari kreditor untuk mempublikasi laporan keuangan yang tepat waktu. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian terdahulu lainnya (Owusu-Ansah, 2000; Ku Ismail & Chandler, 2004) yang menemukan bahwa leverage perusahaan berpengaruh positif terhadap keterlambatan waktu pelaporan keuangan interim.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang diuraikan dalam pembahasan, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterlambatan waktu laporan keuangan interim terbukti bereaksi negatif terhadap harga pasar saham, yang berarti bahwa laporan keuangan interim memiliki relevansi nilai.
2. Karakteristik perusahaan (ukuran perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, umur perusahaan, dan leverage) secara bersama-sama berpengaruh terhadap keterlambatan waktu laporan keuangan interim. Pengaruh masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:
 - a) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap keterlambatan waktu laporan keuangan interim.
 - b) Profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap keterlambatan waktu laporan keuangan interim.
 - c) Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap keterlambatan waktu laporan keuangan interim.
 - d) Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap keterlambatan waktu laporan keuangan interim.
 - e) Leverage berpengaruh negatif terhadap keterlambatan waktu laporan keuangan Interim.

Saran

Bagi Perusahaan selalu menaati aturan yang telah ditetapkan oleh regulator, Bagi Investor menggunakan informasi laporan keuangan interim dalam pengambilan keputusan. Bagi Peneliti selanjutnya memperpanjang periode penelitian dan menambahkan variabel lain agar dapat lebih menjelaskan relevansi nilai laporan keuangan interim.



Daftar Pustaka

Agnes Wangui, Kaguri. 2013. University of Nairobi “Relationship between Firm Characteristics and Financial Performance of Life Insurance Companies in Kenya.”

Al-Ajmi, Jasim. 2008. “Audit and Reporting Delays: Evidence from an Emerging Market.” *Advances in Accounting, incorporating Advances in International Accounting* 24(2): 217–26.

Al-Tahat, Saqer Sulaiman Yousef. 2015. “Company Attributes and the Timeliness of Interim Financial Reporting In Jordan.” *International Journal of Application or Innovation in Engineering & Management* 4(3): 6–16.

Almilia, Luciana Spica, and Lucas Setiady. 2006. “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEJ.” (November): 1–29.

Anthony, Robert N., and Vijay Govindarajan. 2007. *Management Control System*. 12th ed. McGraw-Hill international Edition.

Ball, Ray, and S P Kothari. 1991. “Security Returns around Earnings Announcements.” *The Accounting Review* 66(4): 718–38.

Barth, Mary E., William H Beaver, and Wayne R. Landsman. 2001. “The Relevance of the Value Relevance Literature for Financial Accounting Standard Setting: Another View.” *Journal of accounting & economics* 31(Elsevier): 77–104.

Beams, Floyd A., Joseph H. Anthony, Robin P. Clement, and Susanne H. Lowensohn. 2006. *Advance Accounting*. 9th ed. Pearson Prentice Hall.

Beaver, William H. 1968. “The Information Content of Annual Announcements Earnings Announcements.” *Journal of Accounting Research* 6(1968): 67–92.

Begley, Joy, and Paul E Fischer. 1998. “Is There Information in an Earnings Announcement Delay?” *Review of Accounting Studies* 3(4): 347–63.

Belkaoui, Ahmed Riahi. 2004. *Accounting Theory*. 5th ed. Thomson Learning.

Bender, Ruth. 2014. *Corporate Financial Strategy*. 4th ed. Routledge.

Blessing, Jeoma Ngozi. 2015. “Value Relevance of Accounting Information on Share Prices of Listed Firms.” 3(10): 328–44.

Boritz, J Efrim, and Guoping Liu. 2006. “Determinants of the Timeliness of Quarterly Reporting : Evidence from Canadian Firms.”

Bowen, Robert M., Marilyn F. Johnson, Terry Shevlin, and D. Shores. 1992. “Determinants of the Timing of Quarterly Earnings Announcements.” *Journal of Accounting, Auditing & Finance* 7(4): 395–422.

Brealey, Richard A., and Stewart C. Myers. 2000. *Principles of Corporate Finance*. 6th ed. Mc-Graw-Hill Higher Education.

Carlsaw, Charles A P N, and Steven E Kaplan. 1991. “An Examination of Audit Delay : Further Evidence from New Zealand An Examination of Audit Delay : Further Evidence from New Zealand.” (December): 37–41.

Chambers, Anne E, and Stephen H Penman. 1984. “Timeliness of Reporting and the Stock Price Reaction to Earnings Announcements.” *Journal of Accounting Research* 22(1): 21.

Christiawan, Yulius Jogi, and Josua Tarigan. 2007. “Kepemilikan Manajeral: Kebijakan Hutang, Kinerja Dan Nilai Perusahaan.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 9(1): 1–8.

Conover, C. Mitchell, Robert E. Miller, and Andrew Szakmary. 2008. “The Timeliness of Accounting Disclosures in International Security Markets.” *International Review of Financial Analysis* 17(5): 849–69.

Cooper, Donald R., and Pamela S. Schindler. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. 12th ed. Penerbit Salemba Empat, McGraw-Hill.

Curtis, John K. 1976. “Relationships between Timeliness in Corporate Reporting and Corporate Attributes.” *Accounting and Business Research* 7(25): 45–56.

Davies, B., and G. P. Whittred. 1980. “The Association Between Selected Corporate: Attributes and Timeliness in Corporate: Reporting: Further Analysis.” *Abacus* 16(1): 48–60.

Doupnik, Timothy, and Hector Perera. 2015. *International Accountin*. 4th ed. Mc Graw-Hill International Edition.

Dyer, James C., and Arthur J. McHugh. 1975. “The Timeliness of the Australian Annual Report.” *Journal of Accounting Research* 13(2): 204.

Enhardt, Michael C., and Eugene F. Brigham. 2011. *Financial Management*. 13th ed. South-Western.

1. Dilarang mengutip atau mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- Flood, Joanne M. 2017. Wiley GAAP: Interpretation and Application of Generally Accepted Accounting Principles. Wiley and Sons, Inc.
- Fujianti, Lailah. 2016. "Analysis Market Reaction on Timeliness Reporting : Study on Indonesia Stock Exchange." *International Journal of Business and Management Invention* 5(3): 1–10.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate: IBM SPSS 23*. 8th ed. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence G., and Chad J. Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance*. 14th ed. Pearson Education Limited.
- Haw, In-Mu, Daqing Qi, and Woody Wu. 2000. "Timeliness of Annual Report Releases and Market Reaction to Earnings Announcements in an Emerging Capital Market: The Case of China." *Journal of International Financial Management and Accounting* 11.
- Hendriksen, Eldon S., and Michael F. Van Brenda. 1992. *Accounting Theory*. 15th ed. Irwin Professional Publishing.
- Holthausen, RW, and RL Watts. 2001. "The Relevance of the Value Relevance Literature for Financial Accounting Standard Setting." *Journal of Accounting and Economics* 31: 3–75.
- Horngrén, Charles T., Walter T. Harrison, Jr, and Linda Smith Bamber. 2005. *Accounting International Edition*. 6th ed. Pearson Prentice Hall.
- IASB. 2010. *The Conceptual Framework for Financial Reporting*. International Accounting Standards Board (IASB).
- Imaniar, Fitriah Qulukhil. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(6): 43–56.
- Indonesia. 2008. "Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah." (20): 1–24.
- Jaswadi. 2004. "Dampak Earnings Reporting Lags Terhadap Koefisien Respon Laba." *JURNAL RISET AKUNTANSI INDONESIA* 7(3): 295–315.
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3(4): 305–60.
- Jeffer, Debra C., and Paul K. Chaney. 2004. *Advance Accounting*. 2nd ed. John wiley & sons.
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. 2nd ed. BPFE-Yogyakarta.
- Keown, Arthur J., John D. Martin, and William J. Petty. 2014. *Foundation of Finance: The Logic and Practice of Financial Management*. 8th ed. Pearson Education, Inc.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield. 2011. *Intermediate Accounting IFRS Edition*. 1st ed. John Wiley & sons.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield. 2013. *Financial Accounting IFRS Edition*. 2e ed. John Wiley and Sons, Inc.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield. 2020. *Financial Accounting IFRS Edition*. 4th ed. John Wiley and Sons, Inc.
- Ku Ismail, Ku Nor Izah, and Roy Chandler. 2004. "The Timeliness of Quarterly Financial Reports of Companies in Malaysia." *Asian Review of Accounting* 12(1): 1–18.
- Machfoedz, Mas'ud. 1994. "Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia."
- Melani, Agustina. 2017. "Belum Sampaikan Laporan Keuangan, BEI Suspensi 17 Saham Emiten." *Liputan6*. <http://bisnis.liputan6.com/read/3009365/belum-sampaikan-laporan-keuangan-bei-suspensi-17-saham-emiten>.
- Moradi, Mahdi, Mahdi Salehi, and Seyyed Saeed Mehrdad Ayask. 2013. "The Relationship between Delay in Announcing Quarterly Forecasts of Annual Earnings and the Type of Earnings News." *Organizacija* 46(2): 64–71.
- Ohlson, James. 1995. "Earnings, Book-Values, and Dividends in Equity Valuation." *Contemporary Accounting Research* 11(2): 661–687.
- OTORITAS JASA KEUANGAN. 2017. "PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 53 /POJK.04/2017." : 1–29.
- Owusu-Ansah, Stephen. 2000. "Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Markets: Empirical Evidence from the Zimbabwe Stock Exchange." *Accounting and Business Research* 30(3): 241–54.
- Pervan, Ivica, and Marijana Bartulović. 2014. "Value Relevance of Accounting Information: Evidence

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- from South Eastern European Countries.” *Economic Research-Ekonomiska Istraživanja* 27(1): 181–90.
- Petty, William, Arthur J. Keown, David F. Scott, and John D. Martin. 1993. *Basic Financial Management*. 6th ed. Prentice Hall.
- Pradipta, Dedik Norman, and Bambang Suryono. 2017. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6(3).
- PSAK 3. 2017. “SAK Revisi 2015.”
- SAK IAI. 2017. “Kerangka Konseptual.” <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/tentang-5-kerangka-dasar-sak-umum>.
- Schroeder, Richard G., W. Clark Myrtle, and M. Cathey Jack. 2014. *Financial Accounting Theory and Analysis*. 11th ed. John Wiley and Sons, Inc.
- Scott, William R. 2015. *Financial Accounting Theory*. 7th ed. Person Canada Inc
- Shamsul Nahar Abdullah. 2006. “Board Composition, Audit Committee and Timeline of Corporate Financial Reports in Malaysia.” *Journal of Corporate Ownership & Control* 4(2): 33–45.
- Sharif, Saeed Pahlevan, and Amir Ranjbar. 2008. “An Examination of the Factors Affecting the Timeliness of Interim Financial Reporting : The Case of Malaysian Listed Companies.” *Terengganu International Business and Economics Conference*.
- Sinha, Nishi, and John Watts. 2001. “Economic Consequences of the Declining Relevance of Financial Reports.” *Journal of Accounting Research* 39(3): 663–81.
- Skinner, Douglas J. 1994. “Why Firms Voluntarily Disclose Bad News.” *Journal of Accounting Research* 32(1): 38.
- Smith, Jay M., and K. Fred Skousen. 1997. *Akuntansi Intermediate. Volume Komprehensif*. 9th ed.
- Soda, Egenius. 2016. “PwC : Tahun 2015 Sebagai Tahun Terburuk Bagi Sektor Pertambangan.” <https://www.tambang.co.id/pwc-tahun-2015-sebagai-tahun-terburuk-bagi-sektor-pertambangan-12692/>.
- Suadiye, Gulhan. 2012. “Value Relevance of Book Value & Earnings Under the Local GAAP and IFRS: Evidence from Turkey.” 12(3): 301–10.
- Subramanyam, K. R., and John J. Wild. 2009. *Financial Statement Analysis*. 10th ed. McGraw-Hill.
- Subramanyam, K.R. 2014. *Financial Statement Analysis*. 11th ed. McGraw-Hill.
- Sugianto, Danang. 2017. “BEI Suspensi 16 Saham Sekaligus.” *Detik finance*. <https://finance.detik.com/bursa-valas/3580122/bei-suspensi-16-saham-sekaligus>.
- Suwardjono. 2010. *Teori Akuntansi: Pengungkapan Dan Sarana Interpretatif*. 3rd ed. BPFE-Yogyakarta.
- Wang, Mao Chang. 2017. “The Relationship between Firm Characteristics and the Disclosure of Sustainability Reporting.” 9(4).
- Warren, Carls S., James M. Reeve, and Philip E. Fess. 1999. *Accounting*. 19th ed. South-Western College Publishing Cincinnati, Ohio.
- Watt, Ross L., and Jerold L. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. Prentice Hall- Inc.
- Weston, J Fred, and Copeland Thomas E. 1992. *Managerial Finance*. 9th ed. The Dryden Press, A Harcourt Brace Jovanovic College Publisher.
- Wolk, Harry I., Michael G. Tearney, and James L. Dodd. 2001. *Accounting Theory, A Conceptual and Institutional Approach*. 15th ed. South-Western College Publishing..



**PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA**

© Hak cipta milik IBI KIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun
tanpa izin IBIKKG.

Disetujui dan

Mahasiswa / I :

Rizal Wijaya

: 37180405

Tanggal Sidang : 13 OKTOBER 2022

Judul Karya Akhir :

REAKSI PASAR SAHAM TERHADAP KETERLAMBATAN LAPORAN

INTERIM SERTA PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP

KETERLAMBATAN LAPORAN KEUANGAN INTERIM PERIODE 2017-2021

Tanggal, 2 / 11 / 2022

Mahasiswa

([Signature])

Pembimbing

([Signature])